

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi semua manusia karena pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup manusia yang bodoh menjadi pintar, dan yang awalnya miskin menjadi kaya, tidak terlepas dari semua itu suksesnya sebuah pendidikan berawal dari sebuah keinginan manusia itu sendiri. Oleh karena itu melalui proses pendidikan di sekolah, menunjukkan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah melibatkan guru dan siswa.

Sejalan dengan hal tersebut, maka guru sebagai tenaga kependidikan diharuskan memahami dan mengaplikasikan kompetensi guru diantaranya kemampuan mengelolah interaksi belajar mengajar, dan kemampuan menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Secara umum, dalam kegiatan pembelajaran sudah kita ketahui bersama bahwa setiap peserta didik pasti memiliki karakter dan daya serap yang berbeda-beda. Melihat kondisi seperti ini maka seorang guru yang kreatif harus mampu mengatasi perbedaan yang ada melalui penggunaan strategi dan model pembelajaran yang sesuai yang mampu di serap oleh para peserta didik.

Suatu system belajar mengajar meliputi komponen antara lain tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi, dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai, maka semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga setiap komponen tersebut terjadi kerjasama. Karena itu guru tidak boleh hanya memperlihatkan komponen tertentu saja, misalnya metode dan lain sebagainya melainkan juga harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan. Hal ini merupakan suatu hal yang logis adanya sebab dalam dunia pendidikan menuntut adanya suatu perubahan signifikan dan sifatnya kompotitif dan dinamis terhadap perkembangan teknologi namun tetap mengacu pada asas perkembangan peserta didik.

Pendidikan Jasmani dan Kesehatan merupakan suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan

hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dipisahkan dari kurikulum pembelajaran karena pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani adalah salah satu aspek dari proses pendidikan keseluruhan peserta didik melalui kegiatan jasmani yang dirancang secara cermat, yang dilakukan secara sadar dan terprogram dalam usaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani dan sosial serta perkembangan kecerdasan.

Materi pendidikan jasmani pada siswa Sekolah Menengah Pertama untuk aspek keterampilan olahraga termasuk diantaranya mempraktekkan berbagai gerak permainan dan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Salah satu materi olahraga yang diajarkan guru pada siswa Sekolah Menengah Pertama adalah Atletik yang terdiri dari jalan, lari dan lompat. Tetapi sesuai dengan penelitian yang diajukan maka peneliti lebih fokus membahas tentang materi keterampilan gerak dasar lompat jauh. Keterampilan gerak dasar lompat jauh merupakan salah satu nomor yang terdapat pada nomor lompat cabang atletik yang bertujuan untuk mencapai lompatan yang sejauh-jauhnya.

Sehubungan dengan hal diatas maka sebagai seorang guru diharapkan dapat menggunakan metode mengajar yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan serta harus dapat menerapkan berbagai model pembelajaran. Hal ini agar dapat membantu siswa untuk tidak bosan dan cenderung jenuh dengan materi yang diajarkan agar terciptanya kegiatan belajar mengajar yang optimal, salah satu Model Pembelajaran yang harus digunakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division).

Penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) seperti ini diharapkan agar siswa / peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya dalam bidang atletik yakni gerak dasar lompat jauh serta otak mereka lebih bisa terangsang dalam menyerap materi yang diberikan sehingganya mereka mampu berkembang dan dapat mengatasi kejenuhan atau rasa bosan yang timbul melalui pembagian kelompok-kelompok kecil.

Dari Observasi Awal yang peneliti lakukan di kelas VII SMP Widya Krama menunjukkan kegiatan belajar mengajar yang masih kurang kondusif atau optimal, faktor-faktor yang mempengaruhi kurang maksimalnya hasil yang didapat dari keterampilan dasar lompat jauh adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap teknik dasar gerakan lompat jauh seperti awalan, tumpuan/tolakan, melayang, dan pendaratan, tidak adanya model-model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran, selain itu sarana dan prasarana yang kurang memadai dimana dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani ini memerlukan peralatan sangatlah banyak, karena pendidikan jasmani maknanya adalah pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari yang akan di alami oleh setiap orang serta tidak hanya peralatan olahraga saja melainkan peralatan aktivitas jasmani juga harus terpenuhi.

Dari hasil di atas berdasarkan beberapa permasalahan yang ditemukan maka diperlukan solusi agar proses pembelajaran pendidikan jasmani menjadi lebih baik dan akan menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu alternatifnya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devition* (STAD), dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini sangatlah sederhana dan cocok bagi guru-guru yang masih baru dalam menerapkan pembelajaran model kooperatif di kelasnya.

Untuk itulah peneliti kemudian memformulasikan suatu judul yakni :  
“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keterampilan Gerak Dasar Lompat Jauh Pada Mata Pelajaran PJOK di Kelas VII SMP Widya Krama

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum diketahuinya bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap keterampilan gerak dasar lompat jauh pada mata pelajaran PJOK di Kelas VII SMP Widya Krama

2. Belum diketahuinya bagaimana hasil dari penggunaan/penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap keterampilan gerak dasar lompat jauh pada mata pelajaran PJOK di Kelas VII SMP Widya Krama

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap keterampilan gerak dasar lompat jauh pada mata pelajaran PJOK di Kelas VII SMP Widya Krama” ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap keterampilan gerak dasar lompat jauh pada mata pelajaran PJOK di Kelas VII SMP Widya Krama.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

**Manfaat teoritis**, dari hasil penelitian ini adalah diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan konsep atau ilmu tentang model pembelajaran terhadap keterampilan gerak dasar lompat jauh pada mata pelajaran PJOK.

**Manfaat praktis**, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dan guru, yaitu :

- 1) Bagi Siswa : memberikan pelajaran yang efektif guna mendapatkan hasil lompat jauh yang baik
- 2) Bagi Guru : dapat menjadi sumber pembelajaran yang efektif untuk diberikan kepada siswa untuk mencapai hasil lompat jauh yang seoptimal mungkin.